

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Keputusan ini menentukan Apakah keuntungan akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan untuk mendukung operasional maupun investasi. Dividen juga dipandang sebagai pendapatan yang pasti bagi investor, sehingga menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menilai kinerja dan daya tarik suatu perusahaan.

Pentingnya kebijakan dividen semakin terlihat karena dividen sering menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Menurut teori *Bird-in-the-Hand*, dividen yang diterima saat ini lebih bernilai dibandingkan capital gain di masa depan, sementara *signaling theory* menyebutkan bahwa perusahaan dengan dividen stabil dipandang memiliki prospek yang baik (Wahjudi, 2020). Dengan demikian, pemahaman terhadap pola pembagian dividen menjadi hal yang krusial bagi berbagai pihak.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, indeks LQ45 menjadi salah satu kelompok perusahaan yang menarik untuk dianalisis terkait kebijakan dividen. Indeks LQ45 merupakan satu kelompok perusahaan yang terdiri dari perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar, tingkat likuiditas perdagangan yang tinggi, serta fundamental keuangan yang relatif kuat. Perusahaan dalam indeks ini umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki kinerja keuangan yang lebih terukur dibandingkan emiten lain di luar indeks tersebut.

Meskipun memiliki reputasi yang baik, perusahaan-perusahaan LQ45 tetap menunjukkan variasi dalam praktik pembagian dividen. Perbedaan pola pembagian laba inilah yang menandai bahwa kebijakan dividen pada perusahaan unggulan sekalipun masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, sehingga memerlukan analisis lebih mendalam.

Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan persentase dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio ini sangat penting bagi investor karena mencerminkan konsistensi perusahaan dalam mendistribusikan laba. Rasio berperan penting bagi investor karena mencerminkan konsistensi perusahaan dalam membagikan laba. Pada perusahaan LQ45, DPR menjadi relevan untuk diamati mengingat kelompok ini dikenal memiliki fundamental kuat namun tetap menunjukkan variasi pembagian dividen. Dengan demikian, perkembangan DPR dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan LQ45 menyesuaikan kebijakan dividen terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Salah satu variasi yang menonjol terlihat pada fluktuasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan LQ45 selama 2019–2023. DPR meningkat pada 2020 (71,77%) ketika pandemi terjadi, kemudian turun drastis pada 2021 (44,45%) karena perusahaan lebih memilih menahan laba, dan kembali meningkat pada 2023 (68,18%) seiring membaiknya kondisi ekonomi (Pringgendani et al., 2025). Perubahan ini menunjukkan adanya penyesuaian strategi perusahaan dalam merespons situasi ekonomi.

Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kebijakan dividen bersifat sangat dinamis, terutama pada periode 2019–2023 yang penuh ketidakpastian. Mengingat fluktuasi kebijakan dividen terjadi pada perusahaan-perusahaan

yang berada dalam indeks ini, berikut disajikan daftar perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.

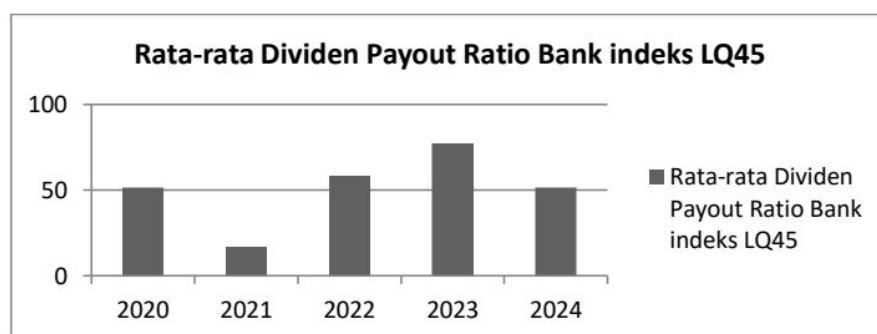
Tabel 1 Daftar Perusahaan LQ45 Periode 03 November 2025-30 Januari 2026

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk.
2	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
3	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
4	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
5	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
6	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.
7	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
9	ASII	PT Astra International Tbk.
10	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
14	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
15	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
16	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
17	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
19	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
20	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
21	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
22	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
23	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.
24	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
25	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
26	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
27	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Corp Tbk.
28	ISAT	PT Indosat Tbk.
29	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
31	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
32	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
33	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk.
34	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
35	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
36	NCKL	PT PAM Mineral Tbk.
37	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.
39	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
40	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
41	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
42	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
43	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
44	UNTR	PT United Tractors Tbk.
45	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Komposisi Saham dalam Indeks LQ45, Bursa Efek Indonesia

Melihat beragamnya sektor yang tercakup dalam indeks LQ45 pada tabel di atas, penelitian ini memerlukan pembatasan agar analisis tidak bias akibat perbedaan karakteristik antar industri. Atas dasar itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat dalam indeks LQ45. Untuk memberikan gambaran awal mengenai kebijakan dividen pada sektor tersebut, berikut di sajikan di sajikan rata rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) perbankan LQ45 periode 03 November 2025-30 Januari 2026.



Gambar 1 Rata-rata *Dividen Payout Ratio* perbankan indeks LQ45

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan LQ45 bursa efek indonesia, data diolah (2025).

Berdasarkan data rata rata *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi kebijakan dividen yang cukup signifikan. DPR tercatat 51,4% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan tajam menjadi 16,8%, kemudian kembali membaik pada tahun 2022 dan mencapai puncak nya pada tahun 2023 sebanyak 77%, sebelum kembali menurun menjadi 51,3% pada tahun 2024.

Pola perubahan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada sektor perbankan tidak bersifat statis, melainkan dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan, antara lain tingkat profitabilitas, arus kas operasi, serta *leverage*.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari penjualan, investasi, maupun aset yang dimilikinya (Hartati & Fazalani, 2024). Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan modalnya secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Peningkatan laba perusahaan berpotensi mendorong kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Pringgendani et al. (2025), yang menunjukkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tapi dalam penelitian Prameisty et al. (2021), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah aliran kas dari operasi. Aliran kas operasi menggambarkan aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Murti, 2025). Data ini penting untuk mengevaluasi aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional serta pengeluaran yang dilakukan untuk mendukung kegiatan tersebut, di mana transaksi yang terjadi menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan seberapa besar keuntungan atau kerugian.

Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan semakin banyak dana yang ada untuk membayar dividen. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan yang diungkapkan oleh Dewi, Putra & Manuari (2022), yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki dampak positif terhadap rasio pembayaran dividen.. Namun hasil yang berbeda di temukan oleh Anggraeni & Sidik (2023), yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berdampak signifikan terhadap dividen.

Selain profitabilitas dan arus kas operasi variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Nugraha & Alfarisi, 2020). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban pembayaran bunga dan pokok utang yang besar sehingga sebagian laba harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Kondisi ini membuat perusahaan cenderung menahan laba dan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Sehinga semakin tinggi tingkat *leverage* semakin kecil kemungkinan perusahaan akan membagikan laba kepada para pemegang saham namun berbeda dengan teori penelitian

Prameisty et al. (2021), menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen.

Berdasarkan data Pringgendani et al. (2025), yang menunjukkan adanya fluktuasi kebijakan dividen pada periode 2019–2023, dan fluktuasi kebijakan dividen perbankan 2020–2024, serta ditemukannya kesenjangan penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan *leverage*, penelitian lanjutan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih terkini serta analisis yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran terbaru yang relevan bagi manajemen perusahaan maupun investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024?
2. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024?

4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan *Leverage* secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024.
3. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024.
4. Menganalisis pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan *Leverage* secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Menambah dan memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan besar dan likuid seperti perusahaan LQ-45.

- b) Memberikan bukti empiris terbaru mengenai relevansi teori-teori keuangan, seperti *Signaling Theory* dan *Bird in the Hand Theory*, dalam menjelaskan perilaku kebijakan dividen pada periode yang ditandai oleh dinamika ekonomi yang signifikan (2020–2024).
- c) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel-variabel terkait kebijakan dividen dengan cakupan sektor, periode, atau pendekatan metodologis yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Investor: Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor finansial yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ-45. Dengan demikian, investor dapat lebih tepat dalam menilai prospek dividen dan membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.
- b) Bagi Manajemen Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dividen yang konsisten, transparan, dan selaras dengan kondisi finansial perusahaan. Selain itu, temuan penelitian dapat membantu perusahaan memahami bagaimana faktor profitabilitas, arus kas, dan *leverage* mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
- c) Bagi Regulator dan Bursa Efek Indonesia: Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memantau stabilitas dan pola distribusi laba pada perusahaan-perusahaan unggulan, serta mendukung upaya dalam meningkatkan transparansi, tata kelola, dan efisiensi pasar modal Indonesia.

- d) Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, diskusi, dan pengembangan penelitian di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait kebijakan dividen dan struktur keuangan perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 03 November 2025 – 30 Januari 2026.
2. variabel yang digunakan dibatasi pada tiga variabel, yaitu Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan *Leverage*.
3. Periode pengamatan terbatas pada periode 2020-2024.